

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti mencari informasi buku-buku dan *ebook* yang berkaitan dengan penelitian. Bersamaan dengan itu, peneliti juga mencari informasi melalui penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu ini dipakai peneliti sebagai perbandingan dan juga referensi bagi peneliti. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu

Berdasarkan dari lima penelitian tersebut, terdapat persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang penulis buat. Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Qumi Maratus Sholihah dari universitas IAIN Tulungagung terletak pada tujuan yang sama yaitu kebijakan redaksional, namun tema dari pembahasannya yang berbeda. Pada penelitian ini membahas kasus narkoba pada bulan Oktober, sedangkan penulis membahas kenaikan dan kelangkaan Minyak goreng periode bulan Ramadhan 2022

Dalam penelitian kedua yang dilakukan oleh Diyah Yuliani menjelaskan bahwa ia memilih penelitian yang berjudul “Kebijakan Redaksional Metro TV dan Program Penyajian Snapshot”. Persamaan penelitian penulis terletak pada subjek yang sama sama membahas Metro TV, namun perbedaan terletak pada pembahasannya. Dan juga program yang dibahas pada penelitian kedua diatas termasuk kedalam

program talkshow atau hiburan, sedangkan program yang penulis bahas program berita di Metro TV.

Selanjutnya penelitian yang berjudul Strategi *gatekeeper* dalam produksi berita analisis *gatekeeping* dalam pemberitaan misteri penembakan laskar FPI pada kanal Detikx Detikcom. Persamaan penelitian dengan penulis berada pada teori *gatekeeper* dan yang membedakannya ialah subjek dan objek dari penelitian terdahulu. Perbedaan yang signifikan di kata awal pada judul penelitian terdahulu yang menggunakan kata strategi dan peneliti menggunakan kata peranan. Strategi adalah perbuatan yang berbentuk selamanya berkembang dan berlanjut, yang dilaksanakan menurut faktor mengenai tujuan yang dimohonkan.²

Penelitian keempat yang berjudul “Peran *Gatekeeper* dalam pemberitaan konflik AS-Iran di media online (Studi kasus pada redaksi Tribunjabar.id)” penelitian ini mengarah kepada kebijakan *gatekeeper* yang sesuai dengan etikajurnalistik. Persamaan penelitian dengan peneliti ialah metode study kasus yang digunakan, dan perbedaannya terdapat pada objek dan subjek yang diteliti. Selain objek dan subjek perbedaan yang sangat signifikan terletak pada judul yang dimana pada penelitian terdahulu menggunakan kata peran dan peneliti menggunakan kata peranan.

² Website, diakses dari <https://pakdosen.co.id/strategi-adalah/> pada 19/05/2022

Memang tipis perbedaan tersebut, namun ini memiliki arti yang berbeda. Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Namun Peranan adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat atau memiliki sejumlah status.

Penelitian kelima yang berjudul “Kebijakan Redaksional iNews TV dalam penentuan Program iNews SulSel”. Penelitian ini bertujuan mengetahui konsep-konsep kebijakan redaksioan yang ditetapkan oleh iNews Tv makasar dalam penentuan program. Persamaan penulis pada penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, Mteode kualitatif deskriptif. Perbedaannya pun sudah jelas terletak pada objek penelitian, penelitian diatas membahas iNews SulSel sedangkan penulis meneliti Metro TV dalam program Metro Hari Ini.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

N O	Nama	Judul	Teori	Metode	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1	Qumi Maratus Sholiha SKRIPSI 2019	Kebijakan Redaksioanal Pemberitaan Tentang Kasus Narokoba Penayangan Bulan Oktober 2018 Pada Liputan 6 SCTV Biro Surabaya	<i>Grounded Theory</i>	Kualitatif melalui pendekatan Deskriptif	Pada penelitian ini kebijakan redaksional diatur oleh pimpinan redaksi yang menjelaskan dampak yang ditimbulkan. Sedangkan konsepnya mengutamakan sisi kode etik jurnalistik.	Kebijakan redaksional Liputan 6 Pagi menjunjung tinggi azas terduga tidak bersalah, tidak menayangkan nominal harga berbagai jenis narkoba, tidak menayangkan barang bukti terlalu banyak.
2	Diah Yuliana SKRIPSI 2010	Kebijakan Redaksional Metro TV dan Program Penyajian Snapshot	-	Analisis Deskriptif	Dalam penelitian ini penulis memberi tahu dasar apa saja yang menjadi pertimbangan. Sehingga kebijakan redaksional menjadi	Kebijakan Tv One dalam mempublikasikan berita dari televisi ke online tersebutpun mengacu kepada

					tolak ukur dalam penyajian sebuah program berita	kebijakan redaksi Tv One secara umum di dalam melakukan proses pemberitaan
3	Friska Dewi SKRIPSI 2019	Strategi <i>gatekeeper</i> dalam produksi berita analisis gatekeeping dalam pemberitaan misteri penembakan laskar FPI pada kanal Detikx Detikcom	Hirarki Pengaruh	Kualitatif	Media Onlien menjadi garda terdepan untuk menyampaik berita terbaru kemasyarakat. Detik com salah satu media online kredibel dan intes dalam memberika informasi kemasyarakat.	Semua dasar pemberitaan selalu di awasi oleh kepemilikan gatekeeper mulai dari <i>input stage, thought stage dan output stage</i>
4	Nabila Fadillah SKRIPSI 2020	Peran <i>Gatekeeper</i> dalam pemberitaan konflik AS-Iran di media online (study kasus pada redaksi TribunJabar.id)	<i>Gatekeeper</i>	Kualitatif metode study kasus	Peran gatekeeper dalam pemberitaan konflik AS-Iran di TribunJabar.ic menunjukkan berdasarkan lima level pengaruh gatekeeping. Dibentuk berdasarkan rutinitas media, individu gatekeeper, sumber berita dan kebijakan media	Kesimpulan yang didapatkan ialah lima faktor yang mempengaruhi peranan gatekeeper dikarenakan pesan yang disampi sensitive dan berita internasional
5	Lis Indra wati SKRIPSI 2019	Kebijakan Redaksioanl Inews TV dalam penentuan Program iNews Sulses	-	Kualitatif Deskriptif	Kebijakan Redaksional iNews makasar diatur oleh pusat. Proses pemberitaan di iNews Makasar selalu berkoordinasi dengan rundown iNews Jakarta.	Semua isi pemberitaan selalu diawasi oleh pusat untuk menentukan isi yang diangkat dan juga tidak menumbulkan konflik baru

2.2 Kerangka Teori

Teori sebuah konsep yang memiliki hubungan antara konsep satu dengan konsep lain, yang membantu kita memahami sebuah fenomena. Teori juga merupakan sebuah proses untuk mengungkapkan ide-ide baru akan membantu kita menjelaskannya mengapa dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi.³

³ Richard West & Lynn H. Turner, Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi, Jakarta : Salemba Humanika, 2008, hlm. 49

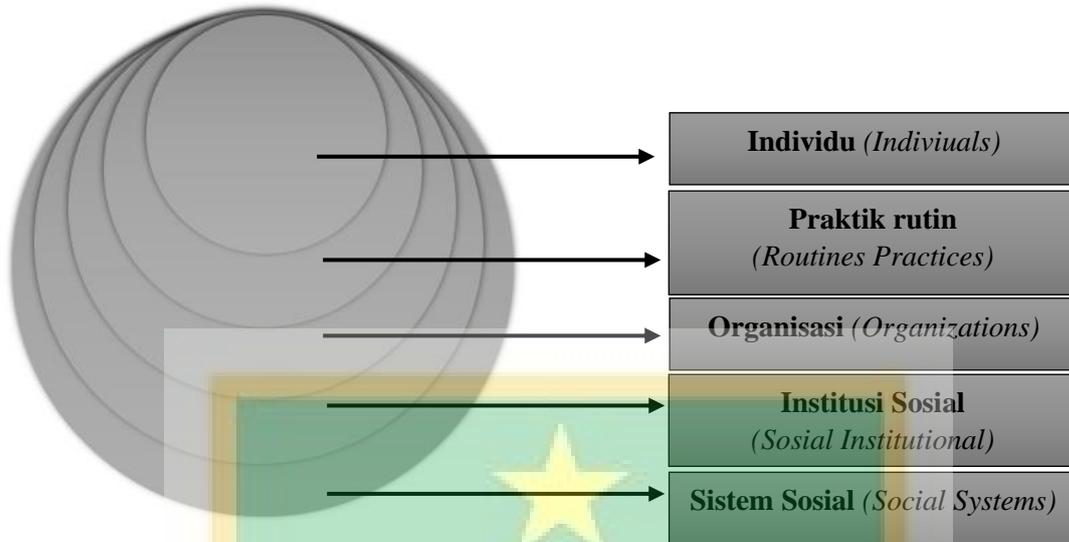
Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan komunikasi karena pada dasarnya manusia akan hidup saling bergantung. Dalam ilmu komunikasi, kita juga dapat belajar berkomunikasi dengan baik dengan orang lain, dari kita tidak tau informasi kita jadi tau informasi saat kita dimana saja dengan cara berkomunikasi.

2.2.1 Teori Hirarki Pengaruh

Teori ini diperkenalkan oleh Pamela J Soemaker dan Stephen D. Reese tahun 1996, yang menjelaskan mengenai pengaruh Perspektif Sosiologi Media. Sebagai penyempurnaan lebih lanjut, batas yang lebih kuat dalam gambar antara tingkat organisasi media dan lembaga sosial hanya mencerminkan sosiologi media yang intuitif. Perbedaan antara hal-hal yang berada dalam organisasi media dan kekuatan yang berada di luar batas mereka. Pamela J Soemaker dan Stephen D. Reese membagi beberapa Model Hirarki Pengaruh diantaranya. Individu (*Individual*), Praktik Rutin (*Routine Practices*), Organisasi (*Organizations*), Institusi Sosial (*Sosial Instititions*) dan Sistem Sosial (*Sosial System*).⁴

⁴ Pamela J Shoemaker and Stephen D Reese, *eBook Mediasi Pesan, Perspektif Sosiologi Media* (New York, Lonman Publisher:1996)

Gambar 1 Model Hirarki Pengaruh



Dengan mengusulkan lima kategori utama model hirarki pengaruh yaitu *Sosial System*, *Sosial Institutions*, *Media Organzations*, *Routine Practies*, *Individuals*. Bisa menjadikan titik penyelasan dalam penulisan ini karena peneliti ingin mengetahui peranan *gatekeeper* yang dilakukan oleh Metro Tv.

1. **Faktor Individu (Individuals)**

Diantara pengaruh-pengaruh ini adalah karakteristik pekerja komunikasi, latar belakang professional dan kepribadian, sikap pribadi dan peran-peran professional. Ada beberapa karakteristik individu seperti (etnis, gender, orientasi seksual, dan ekonomi). Latar belakang serta pengalaman pribadinya seperti (Pendidikan komunikator, Pendidikan Jurnalis, Model yang bersaing, dan Profesi Anti-Reflektifagama dan status sosial ekonomi) tidak hanya membentuk sikap. Nilai dan kepercayaan

pribadi individu, namun juga dapat mengarahkan latar belakang dan pengalaman professional.

Pengalaman professional ini bertujuan untuk membentuk peran dan etika profesionalnya. Peran etika professional ini memiliki efek langsung kepada isi media massa, sedangkan sikap, nilai dan kepercayaan pribadi memiliki efek tidak langsung, dikarenakan bergantung kepada kedudukan individu sendiri dalam suatu organisasi media yang memungkinkannya untuk mengesampingkan nilai professional dan rutinitas suatu organisasi, dengan kata lain seorang jurnalis memiliki nilai orientasi tertentu dalam berhadapan dengan realitas yang sedang terjadi.⁵

2. **Faktor Praktik Rutin** (*Routine Practice*)

Routines practice atau praktik rutin bertugas kepada aturan-aturan yang tidak tertulis namun dapat memberikan bimbingan pekerja media. Praktik rutin lebih kepada apa yang harus dilakukan? Dan memikirkan apa yang akan menyebabkan kritikan? Terbentuknya praktik rutin ini dikarenakan terbiasanya para jurnalis untuk melakukan kegiatan dalam mendapatkan peristiwa yang di rangkum menjadi cerita tentang peristiwa tersebut.⁶

⁵ Pamela J Shoemaker and Stephen D Reese, *eBook Mediating The Message* (New York, Lonman Publisher:1996) h.218

⁶ Pamela J Shoemaker and Stephen D Reese *eBook Mediasi Pesan, Perspektif Sosiologi Media* (New York, Lonman Publisher:1996) h.164

Ada tiga sumber rutinitas yang diperoleh seperti: pemasok isi (*suppliers*), organisasi (*organizations*) dan audiens (*costumer*). Contohnya seperti, sisi pemasaran dan editorial dari produksi berita yang dikemas oleh organisasi (Institusi media) memberikan informasi berupa iklan namun tidak dikemas dalam konten iklan melainkan konten berita⁷. Biasanya dikemas kedalam berita soft news yang memiliki fungsi sebagai menambah informasi ketiga unsur ini saling berkaitan dan berhubungan yang pada akhirnya membentuk rutinitas media yang membentuk pemberitaan pada sebuah media. Tiga unsur ini saling berhubungan yang kemudiam membentuk pemberitaan pada sebuah media seperti skema gambar dibawah ini:

Unsur pemasok isi merupakan sumber berita atau informasi yang didapatkan oleh jurnalis dalam pencarian berita di lapangan yang telah dirapatkan di *newsroom*. Ketergantungan sebuah media dengan sebuah berita sedikit atau banyaknya dapat mempengaruhi sebuah isi pemberitaan. Maka dari itu jika beritanya kurang akan memungkinkan pemberitaannya yang akan diulang. Sebuah media mendapatkan nahan berita dengan mudah, sedangkan sebuah Lembaga mendapatkan pencitraan yang baik tentang lembaganya.

⁷ Ibid h.164

Namun untuk Metro Tv sendiri jika memiliki kendala kekurangan sumber berita, Korda atau jurnalis lainnya akan membantu dalam proses produksi. Kekurangan materi atau beritanya bukan menjadi permasalahan yang rumit, karena dengan kerja sama antar pegawai membuat berita menjadi lengkap. Kalau sumber berita yang didapat sedikit kemungkinan akan ada pengulangan visual tujuannya supaya tayangan pemberitaan tersebut bisa selalu tayang pada hari itu.

Selanjutnya unsur organisasi media, Mengingat sifat produknya, pertanyaan "Berita apa?" secara inheren lebih sulit daripada "Apa yang menjual?" Mungkin itu sebabnya kami lebih bingung tentang definisi berita daripada hiburan; produser hiburan memiliki hubungan yang lebih dekat dengan penonton daripada rekan-rekan berita mereka. Tidak seperti produser berita, studio film bahkan dapat mencoba akhir yang berbeda dengan penonton. Seorang editor, bagaimanapun, tidak dapat berkonsultasi dengan anggota audiens sebelum membuat pilihan berita.⁸

Dalam unsur organisasi ini Metro Hari Ini akan selalu mengadakan rapat pekerja media, tujuannya untuk menitik beratkan topik apa yang akan diangkat dan dibahas. Dengan cara ini pemberitaan akan jelas arah dan isi yang disampaikan.

⁸ Pamela J Shoemaker and Stephen D Reese, *eBook Mediating The Message* (New York, Lonman Publisher:1996) h.171

Ketiga unsur audiens, unsur ini berpengaruh dalam rutinitas media ini, dikarenakan pemilihan sebuah berita yang pada akhirnya akan disampaikan kepada audiens. Keuntungan yang akan diperoleh media bergantung kepada peniat audiens tersebut, maka dari itu media harus memperhatikan salah satu nilai berita yang akan diberitakan sebuah media.

Di lain sisi, media mempunyai suatu kewajiban untuk memberikan pemberitaan objektif, aktual dan terpercaya dalam mengemas sebuah berita. Di sisi lain juga media mempunyai fungsi sebagai penghibur audiens dengan menyajikan konten yang menarik. Maka dari itu suatu pemberitaan juga tidak selalu mengikuti kemauan dari audiens namun juga mengikuti fakta-fakta yang berkembang di lapangan, dan inilah yang membentuk pemberitaan di sebuah media.

3. Faktor Organisasi (*Organizations*)

Organisasi adalah kumpulan individu dan/atau kelompok yang anggotanya bekerja untuk mencapai tujuan bersama, memberikan identitas kepada organisasi. Sebuah organisasi membedakan dirinya dari orang lain berdasarkan kepemilikan, tujuan, tindakan, aturan, dan keanggotaan, menetapkan batas-batas sejauh kita dapat membedakan atau anggota organisasi dari orang luar dan bahwa kita dapat melihat anggotanya melakukan

fungsi khusus dalam peran yang biasanya standar untuk organisasi dan organisasi lain yang berafiliasi dengannya.⁹

Ada beberapa karakteristik yang dimiliki pada organisasi media, namun karakter yang dimaksud itu seperti sifat dan properti dari organisasi media. Properti yang masuk kedalam organisasi media seperti kepemilikan, peran, struktur, profitabilitas, platform, target audience, pengaruh dari pengiklan, dan pasar kompetisi.¹⁰

Membangun karakteristik pada media sangat amatlah penting, dengan membangun karakteristik media bisa mendapatkan target audience yang diinginkan.

Faktor tingkat organisasi memiliki dampak penting pada konten media. Ketika kita melihat organisasi ini, kami mempertanyakan peran yang dilakukan, cara mereka terstruktur, kebijakan yang mengalir melalui struktur, dan metode yang digunakan untuk menegakkannya kebijakan. Tujuan utama yang dicari oleh sebagian besar organisasi media adalah keuntungan ekonomi. Organisasi berita, khususnya, telah menghadapi tekanan ekonomi yang sangat terlihat di beberapa tahun terakhir

⁹ Pamela J Shoemaker and Stephen D Reese, *eBook Mediasi Pesan, Perspektif Sosiologi Media* (New York, Lonman Publisher:1996) h.134

¹⁰ Pamela J Shoemaker and Stephen D Reese, *eBook Mediasi Pesan, Perspektif Sosiologi Media* (New York, Lonman Publisher:1996) h.130

yang sekarang memainkan peran yang lebih besar dalam mendikte keputusan jurnalistik¹¹.

Struktur organisasi mempengaruhi isi dengan mempengaruhi budaya kerja dan dengan menentukan tingkat independensi yang dimiliki organisasi media dari perusahaan korporat yang lebih besar, di mana begitu banyak yang sekarang menjadi bagiannya. Kompleksitas yang berkembang dari konglomerat media berarti bahwa organisasi yang lebih kecil. Menyusun mereka sekarang harus lebih memperhatikan efeknya satu sama lain, dan karena itu berita organisasi sekarang mungkin menghadapi lebih banyak potensi konflik kepentingan.

4. **Institusi Sosial** (*Social Institutions*)

Menurut Durkheim pada buku Organisasi Sosial Berdasarkan Institusi Sosial dan Sistem Kerabat, Institusi Sosial ialah objek utama dalam penelitian ilmu sosial seperti ilmu politik, antropologi, ekonomi dan sosiologi.¹² Kehadiran institusi sosial untuk membawa makna yang jauh lebih luas dan penting karena institusi sosial berfungsi menerangkan keberadaan sejumlah orang, kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan dalam jangkauan “Organisasi Sosial”

¹¹ Pamela J Shoemaker and Stephen D Reese, *eBook Mediasi Pesan, Perspektif Sosiologi Media* (New York, Lonman Publisher:1996) h.164

¹² Prof. Dr, Alo Liliweri, *eBook Organisasi Sosial Berdasarkan Institusi Sosial dan Sistem Kerabat*,(Nusamedia:2021) h.3

Yang disebut sebagai institusi sosial adalah kesepakatan sosial tentang bagaimana institusi tersebut dijadikan oleh masyarakat untuk menjadikan saluran perilaku manusia dalam kehidupan sosial. Pada dasarnya institusi sosial ini merupakan sebuah organisasi, masyarakat atau sejenisnya yang dibentuk untuk mempromosikan program-program tertentu kepada publik.¹³

Fungsi institusi sosial menjelaskan bagaimana orang-orang dalam setiap masyarakat seharusnya memilih cara untuk bekerja sama secara kolektif, termasuk melakukan Tindakan kolektif, bagaimana seharusnya dapat menyalurkan keinginan untuk bekerjasama melalui institusi yang mereka sediakan. Ada beberapa fungsi institusi sosial, yaitu¹⁴

- Institusi berfungsi sebagai sarana memenuhi dan memuaskan kebutuhan dasar dari masyarakat
- Institusi merumuskan nilai-nilai sosial utama dari seluruh masyarakat
- Institusi membangun pola-pola perilaku sosial yang bersifat permanen
- Institusi mendukung institusi lain
- Institusi melingungi dan melayani kepentingan relasi individual.

¹³ Prof. Dr, Alo Liliweri, *eBook Organisasi Sosial Berdasarkan Institusi Sosial dan Sistem Kerabat*, (Nusamedia:2021) h.2

¹⁴ Ibdid h.4

5. Faktor Sistem Sosial (*Social System*)

Tingkat sistem sosial adalah dasar di mana tingkat analisis lainnya bertumpu. Studi pada tingkat ini berfokus pada struktur sosial yang lebih besar dan bagaimana hal itu menjadi kohesif, daripada berfokus secara terpisah pada pengoperasian bagian-bagian komponennya. Menurut Marxis Sistem sosial merupakan objek keyakinan bahwa tidak ada aspek masyarakat yang dapat dipahami selain dari konteks sosial dan sejarahnya.¹⁵

Sejumlah subsistem membentuk sistem sosial. System sosial tidak terlepas pada ideologi, budaya, ekonomi dan politik. Misalnya, subsistem ideologis bukanlah sistem kepercayaan asing yang dipaksakan pada budaya tuan rumah yang tidak ramah, melainkan bekerja melalui nilai-nilai yang ada. Komunikasi menghubungkan subsistem ideologi dengan subsistem budaya dan juga subsistem ekonomi berhubungan dengan subsistem politik.

2.2.2 Peranan

2.2.2.1 Pengertian Peranan

Peranan merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut *role* yang definisinya adalah *Person's*

¹⁵ Pamela J Shoemaker and Stephen D Reese *eBook Mediasi Pesan, Perspektif Sosiologi Media* (New York, Lonman Publisher:1996) h.66

task or duty in undertaking. Artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha. Peran juga diartikan sebagai perangkat tingkat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁶

Peranan atau *role* merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang memiliki macam-macam peranan yang berasal dari pola pergaulan hidupnya.¹⁷

2.2.2.2 Macam-macam Peranan.

Menurut Bruce J.Cohen, peranan atau *role* memiliki beberapa bagian, diantaranya.¹⁸

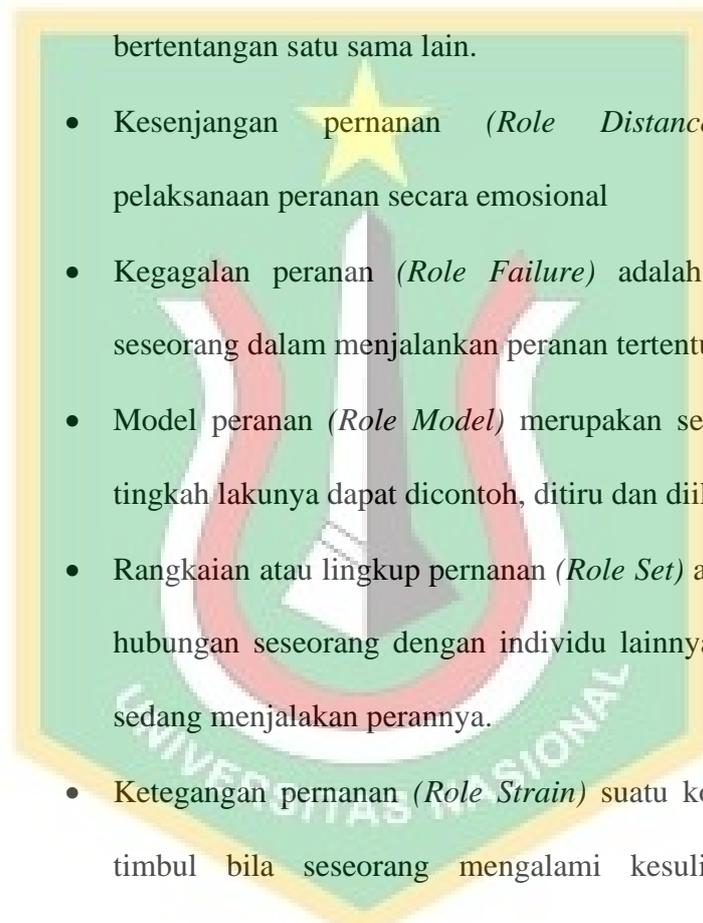
- Peranan Nyata (*Anacted role*) merupakan suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan.

¹⁶ Hasan Mukmin, *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwa Kampus (LDK) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2014) h.62

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed ke-3, cet ke-4, h.856

¹⁸ <http://digilib.inila.ac.id/740/3/BAB%2011.pdf>. (diakses 16/06/2022) h.10-11

- Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- Konflik peranan (*Role Conflict*) merupakan suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status yang lebih menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.



- Kesenjangan peranan (*Role Distance*) adalah pelaksanaan peranan secara emosional
- Kegagalan peranan (*Role Failure*) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- Model peranan (*Role Model*) merupakan seorang yang tingkah lakunya dapat dicontoh, ditiru dan diikuti.
- Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) adalah suatu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat sedang menjalankan perannya.
- Ketegangan peranan (*Role Strain*) suatu kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan karena adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain.

Pendapat lain dikemukakan oleh Livision yang dikutip oleh Soekono Soekanto bahwasannya peranan dibagi menjadi tiga:¹⁹

- Peranan meliputi norma-noram yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat
- Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat organisasi
- Peranan juga bisa dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat

2.2.3 Gatekeeper

2.2.3.1 Pengertian *Gatekeeper*

Dalam setiap tahapan produksi berita di media massa diperlukan sekali dalam teknik pengemasan yang tepat supaya berita tersebut layak untuk dipublikasikan ke masyarakat. Tahapan ini disebut dengan *gatekeeping*.

Pertama kali munculnya nya konsep *gatekeeping* karena psikolog Austria Kurt Lewin pada tahun 1947, ia menggambarkan *gatekeeping* sebagai proses makanan mencapai ke meja keluarga. Maksudnya makanan mentah yang berasal dari toko hingga ke proses meletakkan makanannya memerlukan beberapa serangkai keputusan, musalnya menemukan, membeli dan mengangkutnya. Lewin juga mengelompokan keutusan berikutnya kedalam istilah

¹⁹ <http://digilib.inila.ac.id/740/3/BAB%2011.pdf>. (diakses 16/06/2022) h.11-12

“saluran”. Setiap saluran terdiri dari beberapa bagian dan memiliki satu atau lebih penjaga gawang (*Gatekeeper*) yang akan memutuskan apakah makanan (berita) akan memasuki saluran atau berpindah dari satu bagian ke bagian yang lainnya.²⁰

Kurt Lewin menyederhanakan kata *gatekeeper* yaitu seseorang yang melakukan *gatekeeping* dalam memproduksi berita. *Gatekeeper* layaknya seorang produser film yang dapat memotong sebuah adegan dari naskah serta mensensor adegan yang terlalu eksplisit. Sedangkan, menurut Jhon R. Bittner *gatekeeper* merupakan individu atau kelompok yang memantau arus masuknya informasi ke dalam suatu saluran komunikasi massa.²¹

Gatekeeper berfungsi mengevaluasi isi media agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak memuat materi yang dianggap meresahkan publik. Proses *gatekeeping* menjadi hal penting dan sebagai aktivitas yang rutin dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apa yang dibutuhkan khalayak dari pesan yang diproduksi?
- b. Apa yang khalayak ingin ketahui?
- c. Apa yang khalayak sudah tahu? Dan
- d. Apa yang akan khalayak mengerti?

²⁰ Julian Wallace, *The Rise of Individuals, Algorithms and Platform in Digital News, Dissemination*, (Advance online publication:2016) h.4

²¹ Jhon R. Bitner, *Mass Communication An Introduction 4*. (News Jersey:Prentice Hal, 1986) h 12-13

Dengan cara itu juga bisa mempermudah dalam memproduksi berita supaya apa yang disampaikan mudah dipahami. Tanpa adanya pertanyaan diatas kemungkinan bisa membuat masyarakat yang mendapatkan informasi tidak tertarik karena berita tayangan ulang.

2.2.4 Berita

2.2.4.1 Definisi Berita

Berita merupakan istilah yang tidak mudah didefinisikan dan merupakan segala sesuatu yang tidak mudah untuk dikonsepsikan.²² Berita juga merupakan suatu informasi yang disajikan dengan format-format yang sudah ditentukan. Berita menjadi sumber informasi yang banyak diperoleh bila seseorang membaca media cetak, bahkan ada yang mengatakan bisa mencapai 90%, meskipun belum tentu presentasinya seperti itu bila dia memanfaatkan media elektronik.²³

Ada sebuah kalimat terkenal tentang berita “bila orang digigit anjing, itu bukan suatu berita. Namun, jika orang menggigit anjing, itu baru berita” Batasan itu juga tidak selalu benar karena bila orang atau tokoh yang terkenal tergigit anjing, tetap saja menjadi berita. Dengan itu maksudnya adalah jika berita tersebut dapat menarik perhatian orang banyak dan mempunyai

²² Santana Septiawan, *Jurnalisme Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005) h.17

²³ Mondru, M.Sos, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008) h. 132

kedekatan dengan masyarakat itu bisa menjadi berita yang menarik.²⁴

Romli mendefinisikan berita merupakan laporan peristiwa jika berita memiliki nilai berita seperti actual, faktual, penting dan menarik. Berdasarkan definisi itu, meskipun berbeda, terdapat persamaan yang mengikat pada nilai berita, meliputi: menarik perhatian, luar biasa dan termasa (baru).²⁵

Dengan pernyataan dan contoh diatas, berita harus menarik perhatian masyarakat atau audiens. Tentu saja yang dimaksud dengan perhatian audiens merupakan pembaca bagi media cetak, pendengar bagi radio, dan pemirsa bagi televisi.

2.2.4.2 Jenis-jenis Berita

Didalam dunia jurnalistik, berita dibagi menjadi beberapa jenis, berikut jenis-jenis berita:

Menurut Romly pada buku yang berjudul *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, memberitahu bahwasannya berita menjadi menu utama media masa yang populer.²⁶

1) Berita Langsung

Berita langsung merupakan laporan kasus yang singkat, interpretasi dikemas dengan gaya pengemasan apa adanya tanpa menambahkan penjelasan didalamnya.

2) Berita Opini

²⁴ Ibid h 132

²⁵ Ibid h 133

²⁶ Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2003). hal 40

Opini News atau berita opini merupakan berita tentang pernyataan pendapat atau gagasan seseorang tentang peristiwa, biasanya pendapat seseorang, sarjana ahli atau pejabat publik.

3) Berita Interpretatif

Berita Interpretatif atau *Interpretatif news* merupakan berita yang ditulis berdasarkan suatu pendapat atau penilaian wartawan yang diterbitkan sebelumnya, ataupun informan yang kompeten untuk mengambarkan fakta interpretasi. Dimulai dengan informasi yang dianggap tidak jelas atau tidak lengkap maknanya dan tujuannya.

4) Berita Mendalam

Berita mendalam atau *depth news* ialah berita evolus atau berita yang dikemas mendalam sampai dasar permukaan. Dalam hal ini dilakukan dengan cara mencari informasi tambahan dari sumber atau berita yang relevan

5) Berita Penjelasan

Berita penjelasan (*explanatory news*) merupakan berita yang sedang dijelaskan tentang suatu kejadian yang diisi data. Fakta-fakta yang diperoleh dijelaskan secara rinci dengan beberapa klaim dan pendapat penulis. Jenis berita ini umumnya perlu disediakan secara seri untuk waktu yang lama

6) Berita Penyelidikan

Berita penyelidikan (*investigative news*) merupakan berita yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan penelitian dari

berbagai sumber yang didapatkan. Dengan itu wartawan diharuskan mencari informasi dari berbagai pihak, mulai dari data mentah atau melakukan survei langsung di lokasi kejadian.

2.2.5 Program Siaran

Program siaran televisi di Indonesia pada umumnya diproduksi oleh stasiun televisi yang bersangkutan

2.2.5.1 Pengertian Program Siaran

Kata program berasal dari Bahasa Inggris *programme* atau *program*, yang memiliki arti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara, tetapi menggunakan istilah siaran yang didefinisikan sebagai pesan atau sebuah rangkaian yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun dibalik kata program lebih sering digunakan dalam penyiaran di Indonesia daripada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Program merupakan suatu hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiensinya.²⁷

Program yang *dijakin* merupakan salah satu faktor yang membuat audiensi tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan. Program bisa disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang (*goods*) atau pelayanan (*service*) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audiens dan pemasang iklan.

²⁷ Morrison, *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radion dan Televisi* (Jakarta:Kencana,2008) h.199

Dengan demikian kata program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga dapat mengikuti programnya.²⁸

2.2.5.2 Jenis-jenis Program

Stasiun televisi setiap harinya akan menyajikan berbagai jenis program jumlahnya yang sangat banyak jenisnya dan beragam topiknya. Pada dasarnya semua program bisa ditayangkan atau disiarkan di televisi, selagi mana itu disukai oleh audiens dan selama tidak bertentangan dengan undang-undang seperti kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku. Program televisi dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan jenisnya.

- Program Informasi (Berita)
- Program Hiburan (*Entertainment*)

Program Informasi ialah program siaran yang ditujukan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada khalayak yang menyaksikan suatu program. Daya Tarik program ini adalah informasi yang dijual kepada audiens. Informasi yang disajikan tidak harus program berita yang bersangkutan kepada presenter membacakan berita, namun segala bentuk informasi termasuk talkshow. Pada program informasi ini dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu berita keras (*Hard News*) dan berita lunak (*Soft News*).²⁹

1. Berita keras (*Hard News*)

²⁸ Ibid h.200

²⁹ Ibid h.209

Berita keras merupakan informasi penting dan atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media. Dalam hal ini berita keras dapat dibagi kedalam beberapa bentuk yaitu: *Straight News, Features, dan Infotainment*.³⁰

A. *Straight News*

Straight news berarti berita langsung. Yang dimaksud ialah suatu berita yang singkat dengan hanya menyajikan informasi terpenting yang hanya mencakup 5W+1H (*what, who, where, when, why, dan how*) terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. Berita ini juga sangat terkait oleh waktu karena informasinya sangat cepat basi jika terlambat dalam penyampaiannya.

B. *Feature*

Feature merupakan berita ringan namun menarik. Pengertian “menarik” disini merupakan informasi yang lucu, unik, aneh, menimbulkan kekaguman dan sebagainya. Tidak terlalu terikat dengan waktu penayangan, namun karena durasinya yang singkat menjadikan sebagai berita kategori hard news.

C. *Infotainment*

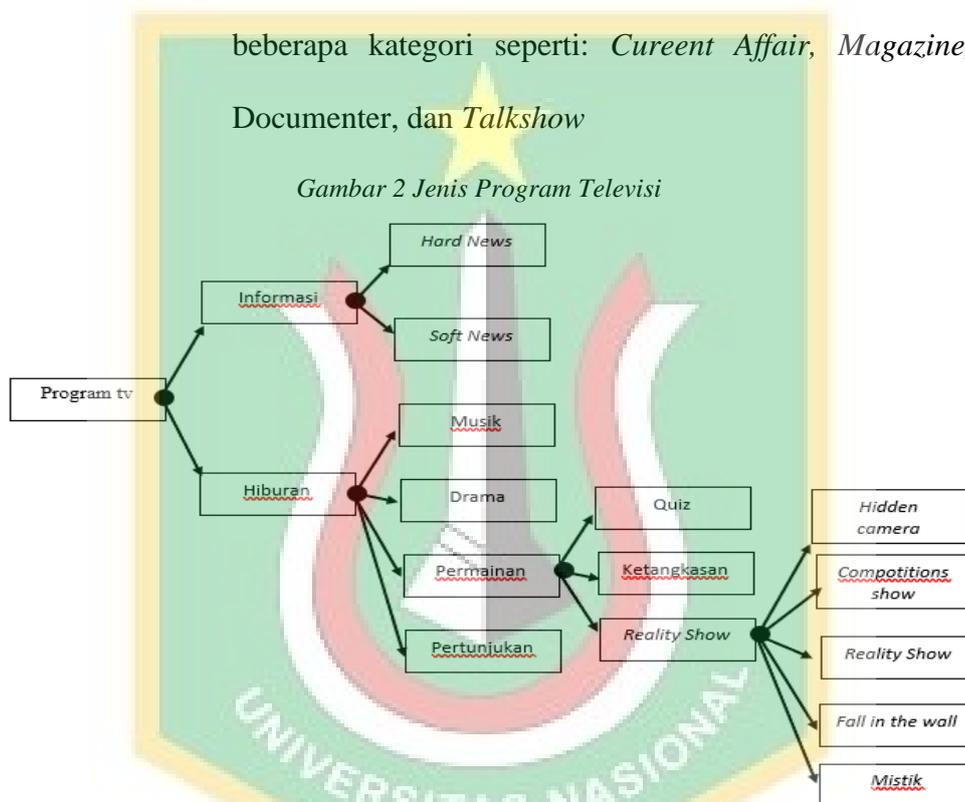
Infotainment adalah salah satu bentuk berita keras karena memuat informasi yang harus segera ditayangkan. Program berita reguler terkadang menampilkan berita

³⁰ Ibid h.210

mengenai kehidupan selebritis yang biasanya disajikan pada segmen akhir suatu program berita.

2. Berita lunak (*Soft News*)

Berita lunak merupakan informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam, namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita ini dikemas kedalam beberapa kategori seperti: *Curent Affair*, *Magazine*, *Documenter*, dan *Talkshow*



Membuat acara siaran atau program siaran berarti memiliki tema yang akan diangkat dan membuat konsep yang akan disuguhkan ke audien. Menurut Pringle-Starr-McCavitt dalam bukunya yang berjudul *Elevtronic Media Managemen*, fungsi utama bagian program dirumuskan sebagai berikut:³¹

³¹ Morisan, Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengola Radio dan Televisi h.201

1. *The Production or Acquisition of Conten That Will Appeal to Targrted Audinece* (Memproduksi dan membeli atau akuisisi program yang dapat menarik audiens yang dituju.
2. *The Scheduling of Programs to Attract the Disired Audience* (Menyusun jadwal penayangan program atau sdheduling program untuk menarik audien yang diinginkan)
3. *The Production if Public Service and Promotional Annoincements and Commercials* (Memproduksi layanan public dan serta promosi serta produksi iklan local)
4. *The Production or Acquisition of Other Program to Satisfy the Public Interest* (Produksi dan akuisisi program-program lainnya unruk memuaskan ketertarikan public)
5. *The Generarion of a Profit for The Stations Owner* (Menciptakan keuntungan bagi pemilik media penyiaran)

Bagian pengelola program juga harus mempertimangkan empat hal ketika mernecanakan program siaran yang terkait dengan:

1. *Product*, Artinya materi program yang dipilih haruslah yang bagus dan diharapkan oleh audien dan tentang kejadian yang sedang terjadi
2. *Price*, biayanya yang harus dikeluarkan sekaligus menentukan tarif iklan bagi pemasang iklan yang berminat pada program bersangkutan

3. *Place*, kapan waktu siaran yang tepat bagi program itu. Pemilihan waktu ini akan sangat membatu keberhasilan bagi program bersangkutan
4. *Promotion*, bagaimanaa memperkenalkan dan kemudian menjual acara itu sehingga dapat mendatangkan iklan dan sponsor.

Pada dasarnya persaingan bisnis media ini harus dapat mrnyajikan informasi yang dibutuhkan masyarkat. Masyarakat membutuhkan informasi yang cepat dan bersifat global sehingga informasi yang dijakian harus *concise* karena pada dasarnya waktu yang dimiliki sangatlah terbatas, namun tetap informasi yang diberikan harus informative dan meberikan maksa. Cara penyajiannya juga harus berbeda, yaitu haruslah ringkas, cepat dan padat. Pendekatannya harus berbasis teknologi, cara penyajiannya harus dinamis, dan harus ditopang dengan penyajian data yang bersifat *visual thinking*.³²

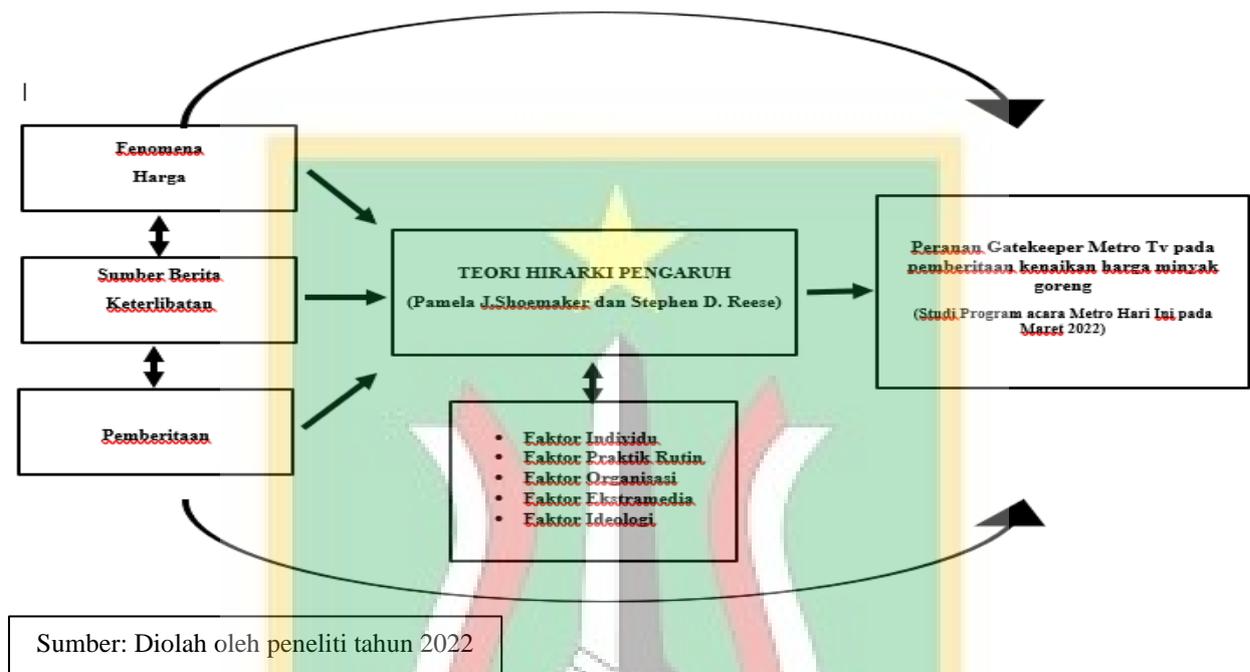
2.3 Kerangka Pemikiran

Peneliti membuat kerangka pemikiran untuk memudahkan pemahaman mengenai penelitian yang menghubungkan antara topik, konsep, dan teori yang berkaitan. Teori yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat adalah teori hirarki pengaruh, teori ini memiliki lima faktor yang mempengaruhi isi pemberitaan, segala peristwa

³² Andi Fachrufin, *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Lporan Investigas, Dokumenter, dan Teknik Editing* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.2012) h.186

sampai sumber berita harus selalu dalam naungan peranan gatekeeper untu mendapatkan berita yang sesuai dengan isu yang diangkat

Gambar 3 Model Kerangka Pemikiran Penelitian



Pada kerangka berfikir diatas dapat dijelaskan bahwasannya dalam penelitian ini melakukan penelitian mengenai peran redaksi yang dimana peneliti mencari tahu permasalahannya yang ada pada saat pemberitaan disiarkan. Peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, selain itu juga penulis akan melakukan analisis data denga reduksi dara, penyajian dara dan penarikan kesimpulan